

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Proses pembelajaran dewasa ini di perguruan tinggi lebih banyak mengarah pada aspek kognitif (ketrampilan teknis) dan kurang memperhatikan aspek non-teknis mahasiswa. Jika sejenak ingin merenung dan memikirkan secara mendalam aspek kognitif dinilai sangat kurang dalam menggambarkan kualitas mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinilai hanya sebagai gambaran kualitas mahasiswa dalam aspek kognitif saja. Hal tersebut memunculkan argumen, sudah pantaskah mahasiswa menjadi lulusan Perguruan Tinggi yang mempunyai kompetensi unggul. *Hard skills* dan *soft skills* merupakan keterpaduan kompetensi dalam mewujudkan kualitas unggul dari mahasiswa yang hadirnya harus terintegrasi dengan baik. Menurut Rilman & Djamaris (2013), “*Hard skills* adalah infrastruktur dan *soft skills* adalah superstruktur, bangunan dikatakan lengkap apabila keduanya terjalin secara komplementer”.

Tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bangsa Indonesia mencita-citakan akhlak mulia sebagai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Faktanya ada distorsi antara yang dicita-citakan dengan realitas praktek pendidikan. Menurut Mudlofir (2011: 13), “pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skills* (ketrampilan teknis) yang lebih banyak bertumpu pada *Intelligence Quotient (IQ)*, namun kurang mengembangkan kemampuan *Emotional Intelligence (EQ)*, dan *Spiritual Intelligence (SQ)*”. Sedangkan hasil penelitian psikologi sosial dalam Elfindri, dkk (2011: 68) menunjukan orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya.

Penelitian kepentingan DUDI dalam Kimbrell dan Vineyard (2006: 57), mengungkapkan terdapat 23 atribut *soft skills* yang mendominasi lapangan kerja, yakni: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan

analitis, dapat mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan persoalan, dapat meringkas, berkoperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, berargumentasi logis, dan manajemen waktu. Ke 23 atribut diurutkan berdasarkan kepentingan DUDI.

Mengingat kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan persaingan tenaga kerja juga semakin terbuka sehingga mengharuskan mahasiswa mempunyai kompetensi yang unggul, maka diperlukan suatu kurikulum perguruan tinggi yang mampu mewujudkan kesesuaian antara proses pembelajaran dengan ketercapaian kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012, perguruan tinggi mengalami peningkatan standar kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI mempersyaratkan kompetensi yang dicapai harus dikaitkan dengan ketercapaiannya di masyarakat, dunia kerja dan kesetaraan dengan kualifikasi tertentu. Kompetensi ini disebut dengan *Learning Outcomes*. LO didasarkan pada kebutuhan pembelajaran, kebutuhan masyarakat, dan apa yang harus diketahui pembelajar mengenai subyek tertentu (*Learning Management Corporation, 2013, www. thelearningmanagemen.,com*). Menurut Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (1), “KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kehadiran KKNI sebenarnya merupakan acuan umum bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja”. Menurut Mendikbud (2010: 4), “Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional semakin terbuka”. Sedangkan pemaparan lain pada Mendikbud (2010:18), “Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter, yaitu : (1) Keterampilan kerja, (2) Cakupan Keilmuan (Pengetahuan), (3) Metode dan tingkat kemampuan mengaplikasikan keilmuan, dan (4) Kemampuan Manajerial”.

Realita yang telah terjadi pada pembelajaran perguruan tinggi menunjukkan adanya kesenjangan dengan kebutuhan dunia kerja. Dunia kerja mengharapkan

adanya kompetensi lulusan yang mempunyai *soft skills* yang tinggi, karena keterampilan kerja lebih banyak diperlukan dari pada sekedar pengetahuan yang dimiliki. Dunia kerja juga lebih membutuhkan para pekerja yang mempunyai karakter dan integritas yang kuat dibandingkan pekerja yang hanya sekedar pandai dalam berilmu. Sedangkan pada pembelajaran dewasa ini masih kurang dalam mewadahi mahasiswa untuk mempunyai kualitas *soft skills*. Dengan diberlakukan kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI menjadi harapan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis *soft skills*. Kesesuaian pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja sangat diharapkan mampu tercapai agar lulusan dapat mempunyai karir dengan tujuan yang ingin dicapai .

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dihadapkan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin ketat. Dunia kerja menghendaki kualitas yang unggul berdasarkan integrasi antara *hard skills* dan *soft skills*. Khususnya pada *soft skills* harus menjadi perhatian serius dalam mewujudkan kompetensi seorang lulusan perguruan tinggi. Prospek lulusan akan mempunyai peluang pekerjaan utama yaitu menjadi seorang guru atau pendidik. Kebutuhan akan guru dalam dunia pendidikan senantiasa memberikan arti dalam mencerdaskan anak bangsa. Diperlukan sekali sosok guru yang mempunyai pengabdian dan profesionalisme yang tinggi. Peluang pekerjaan lain juga dimiliki oleh lulusan dalam menunjang karir pada non-pendidikan, untuk terjun dalam suatu perusahaan atau instansi. Karena Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada proses akademik sudah dibekali oleh kemampuan berbasis ekonomi dan bisnis. Peluang pekerjaan sangat terbuka lebar bagi lulusan yang melebarkan sayap di ranah pendidikan maupun non-pendidikan, tinggal bagaimana seorang mahasiswa harus mendalami dan mengoptimalkan kualitas diri dengan memperhatikan kompetensi *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki untuk terjun ke dunia kerja. Maka dari itu diperlukan suatu kurikulum yang komprehensif dalam mendukung peluang karir mahasiswa dalam meniti masa belajarnya ke jenjang dunia kerja. Dengan bergulirnya waktu, berhembus harapan baru

kaitannya dengan perubahan kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI. Khususnya pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi titik awal dimulainya suatu reformasi pembelajaran yang mengarah pada kompetensi yang dicapai dengan ketercapaiannya di masyarakat, dunia kerja dan kesetaraan dengan kualifikasi tertentu.

Berdasarkan fenomena diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PROFIL KOMPETENSI *SOFT SKILLS* DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN DUNIA KERJA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi :

1. Bagaimana profil kompetensi *soft skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mendukung kebutuhan dunia kerja?
2. Bagaimana relevansi antara implementasi proses pembelajaran dengan peningkatan kompetensi *soft skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta kaitannya pada KKNI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui profil kompetensi *soft skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mendukung kebutuhan dunia kerja.
2. Mengetahui relevansi antara implementasi proses pembelajaran dengan peningkatan kompetensi *soft skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta kaitannya pada KKNI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama tentang pendidikan *soft skills*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para Mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya kemampuan *soft skills* untuk dikuasai dalam menunjang kehidupan masa depan.
- b. Bagi Bapak-Ibu Dosen, sebagai bahan masukan dalam evaluasi pengajaran yang mengarah ke *soft skills*
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai pertimbangan dalam evaluasi proses pembelajaran di perkuliahan.
- d. Bagi para Pembaca, sebagai acuan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna.